

**FAHAM FUNDAMENTALISME AHMAD HASSAN
DALAM TAFSIR AL-FURQAN**

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

IQLIMA BTARI LEONY

NIM: E93215069

**PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

SURAT ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IQLIMA BTARI LEONY

NIM : E93215069

Jurusan/Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



IQLIMA BTARI LEONY
NIM. E93215069

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

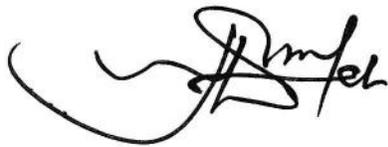
Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Iqlima Btari Leony
NIM : E93215069
Semester : VIII (Delapan)
Program studi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul Skripsi : Paham Fundamentalisme Ahmad Hassan dalam
Tafsir (Studi Analisis atas Tafsir al-Furqān
karya A. Hassan)

Telah mengoreksi dan menyepakati skripsi ini untuk diujikan. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 11 Maret 2019

Pembimbing I



Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM
NIP. 195907061982031005

Pembimbing II



Mutamakkin/Billah, Lc, M.Ag
NIP.197709192009011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Iqlima Btari Leony telah dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,



Dr. Kurnawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Penguji I,

Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM
NIP. 195907061982031005

Penguji II,

Drs. H. Umar Faruq, M.M
NIP. 196207051993031003

Penguji III,

Dr. H. Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197304041998031006

Penguji IV,

Dr. Hj. Muzayyanah Mu'tashim Hasan, MA
NIP. 095812311997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iqlima Btari Leony
NIM : E93215069
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : iqlimabtari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

FAHAM FUNDAMENTALISME AHMAD HASSAN DALAM TAFSIR AL-FURQAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2019

Penulis

Iqlima Btari Leony

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Alquran bagi setiap Muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting, bahkan Rasul menyebutkan dalam hadisnya bahwa, sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Alquran.¹ Alquran adalah kitab yang memancar darinya aneka ilmu keislaman, Alquran mendorong orang-orang yang mempercayainya untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Atas dasar itulah lahir usaha untuk memahaminya. Awal kemunculan karya tafsir ditengah-tengah masyarakat adalah sebuah refleksi dari kebutuhan masyarakat atas ketidakfahaman akan makna ayat Alquran.

Upaya menafsirkan Alquran untuk mengetahui makna yang dikandungnya telah ada sejak zaman Alquran itu diturunkan, dan Nabi Muhammad lah yang menjadi penafsir pertama dan utama² sebab setiap menerima ayat Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat dibarengi dengan penafsiran ayat-ayat yang perlu ditafsirkan. Penjelasan penafsiran Nabi kepada para sahabat melalui tiga cara yaitu, melalui sabda, perbuatan, dan persetujuannya (*Taqrīr*). Sepeninggal Nabi usaha untuk memahami makna suatu ayat dilanjutkan oleh para sahabat. Penafsiran yang dilakukan pada zaman Nabi dan para sahabat ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Yang membedakan hanya dari sudut

¹Abū Abdillah Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* jilid 6, no. 5027 (Riyadh: Dār al-as, 1997), 192.

²Nasharuddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Alquran di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 1.

fundamentalisme yang dipahami dengan perbandingan dengan modernism, dan faham fundamentalisme dalam Alquran.

Bab ketiga. Pembahasan seputar biografi Ahmad Hassan yang berkisar mengenai riwayat hidupnya, perkembangan intelektual dan karirnya, karya-karya yang dihasilkan, dan mengenal *Tafsīr al-Furqān* melalui karakteristik kitabnya. Serta penafsiran Ahmad Hassan mengenai syariah dan aqidah terkait faham fundamentalisme Ahmad Hassan.

Bab keempat. Bab ini berisikan penyajian data yang meliputi: metode penafsiran Ahmad Hassan yang digunakan dalam *Tafsīr al-Furqān* dan menganalisa ayat-ayat yang terindikasi faham fundamentalisme Ahmad Hassan.

Bab kelima. Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari permasalahan utama yang melandasi tersusunnya penelitian ini. Akhir dan simpulan ini juga ditutup dengan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fundamentalisme

1. Definisi dan Sejarah Fundamentalisme

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fundamentalisme berasal dari kata *fundamental* yang berarti bersifat dasar (pokok); mendasar, diambil dari kata “*fundament*” yang berarti dasar, asas, alas, fondasi. Kata fundamentalisme dalam Bahasa Arab diistilahkan dengan kata *usulliyah* berasal dari *masdar usul* yang berarti pokok. Dengan demikian, fundamentalisme dapat diartikan dengan paham yang berusaha untuk memperjuangkan atau menerapkan sesuatu yang dianggap mendasar.¹

Sedangkan secara terminologi, fundamentalisme menurut Gellner adalah suatu agama tertentu dipegang kokoh dalam bentuk literal (harfiah) dan bulat, tanpa kompromi, pelunakan, reinterpretasi, dan tanpa pengurangan. Menurut Habermas, fundamentalisme adalah suatu gerakan keagamaan yang memberikan porsi sangat sedikit terhadap rasio ketika hendak melakukan interpretasi dan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan.²

Fazlur Rahman menyebut fundamentalisme dengan revivalisme Islam, menurutnya revivalisme Islam merupakan reaksi terhadap kegagalan modernisme Islam, karena ternyata modernisme Islam tidak mampu membawa

¹Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Greisinda Press, 2007), 212.

²Nur Rosidah, “Fundamentalisme Agama”, *Jurnal Walisongo*, Vol.20, No.1 (Mei 2012), 7.

		generasi Muslim sesudahnya.	
2.	Sumber Hukum Islam	Modernisme melihat bahwa dalam masalah-masalah muammalah (kemasyarakatan) nash-nash orisinil (Alquran dan hadis) hanya memberikan ketentuan-ketentuan umum yang bersifat universal. Sehingga ijtihad harus dilakukan, agar doktrin tersebut dapat relevan dengan kondisi zaman terkini.	Fundamentalisme menganggap bahwa Alquran dan hadis bersifat total dan telah mencakup. Tidak ada masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang luput dari jangkauan doktrin. Sehingga penggunaan ijtihad dibatasi hanya kepada masalah-masalah dimana doktrin tidak memberikan petunjuk secara detail.
3.	Ijma'	Bagi kaum modernis, ijma' yang dicapai oleh kaum terdahulu dapat diperbarui oleh generasi yang hidup pada zaman selanjutnya. Hal tersebut dilakukan jika faktor-faktor yang melatarbelakangi ijma' juga telah berubah, seperti faktor psikologis, sosial, politik, dan ekonomi. Termasuk juga kemungkinan memperbarui ijma' para sahabat.	Fundamentalis menganggap bahwa ijma' pada zaman Nabi adalah ijma' yang mengikat generasi-generasi Muslim hingga akhir zaman. Sehingga ijma'-ijma' tersebut tidak dapat dirubah oleh ijma' yang dibuat oleh generasi sesudah mereka.
4.	Taqlid	Bagi kaum modernis, penentuan suatu hukum tidak hanya berdasarkan dari Alquran dan hadis saja. Melainkan perlu adanya pendukung seperti fatwa para imam dan para ulama. Sehingga penting sekali bertaqlid terhadap fatwa tersebut.	Kaum fundamentalisme menganggap bahwa Alquran dan hadis merupakan jawaban atas semua problem yang terjadi. Sehingga hukum yang berasal dari para imam madzhab dan para ulama harus dicaritahu terlebih dahulu dalil-dalil yang mendasarinya. Tidak hanya sekedar mengikutinya tanpa mengetahui dasar dalil yang digunakan.
5.	Tradisi Islam	Kaum modernis menganggap bercampurnya Tradisi Islam dengan budaya lokal suatu daerah merupakan hal yang wajar dan menolerir hal tersebut. Sehingga kaum modernis banyak melakukan tradisi-tradisi seperti khurafat, bidah, dan bertawassul	Fundamentalis dengan tegas menginginkan pemurnian syariat. Takhayul dan praktek-praktek Hindu yang masih tersisa dan adat yang bertentangan dengan Islam harus disingkirkan.

BAB IV
ANALISIS PENAFSIRAN AHMAD HASSAN DALAM
TAFSIR AL-FURQAN

A. Metodologi Penafsiran *Tafsir al-Furqan*

Dalam usahanya untuk menafsirkan Alquran, Ahmad Hassan memiliki metode tersendiri yang khas jika dibandingkan dengan ulama tafsir lainnya. Ditinjau dari segi metode tafsirnya, *Tafsir al-Furqan* digolongkan ke dalam tafsir yang menggunakan metode ijmalî untuk menerangkan isi kandungan Alquran. Fokus penafsiran tafsir ini, lebih ditekankan kepada penyelesaian berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat, atau yang biasa disebut dengan corak *adabî ijtima'î*.

1. Metode Ijmalî

Metode Ijmalî (global) merupakan suatu penafsiran Alquran yang menguraikan *nash* Alquran secara ringkas tapi mencakup, dan dengan penggunaan bahasa-bahasa populer sehingga mudah untuk dipahami.¹ Metode ini menganut sistem penulisan yang runtut sesuai dengan urutan ayat dan surat sebagaimana yang terdapat dalam *mushaf ustmani*.²

Jika diperhatikan, metode penafsiran paling dominan yang digunakan Ahmad Hassan dalam menyusun *Tafsir al-Furqan* adalah metode ijmalî. Hal itu dapat dilihat dari pemilihan bahasa didalam penafsirannya yang sangat ringkas

¹Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 381.

²M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 381.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tafsīr al-Furqān merupakan karya dari ulama Persatuan Islam (PERSIS) yaitu Ahmad Hassan. Ia merupakan seorang ulama yang memegang teguh prinsip-prinsip Islam. Menurutnya, Islam yang benar adalah Islam yang sesuai dengan Alquran dan hadis. Karena keyakinannya itulah ia dikenal sebagai ulama dengan paham fundamentalisme.

Dalam menafsirkan Alquran, metodologi yang digunakan Ahmad Hassan untuk memahami ayat-ayat Alquran adalah pemahaman secara literalistik seperti apa yang tertera dalam bunyi, sehingga metode penafsiran dalam *Tafsīr al-Furqān* digolongkan kedalam metode ijmalī karena penafsirannya ringkas dan umum. Fokus penafsiran pada *Tafsīr al-Furqān* lebih ditekankan kepada penyelesaian permasalahan yang terjadi maka tafsir ini digolongkan kedalam tafsir dengan corak adabī ijtīmā'ī.

Penafsiran fundamentalisme Ahmad Hassan pada *Tafsīr al-Furqān* berorientasi pada ajaran dan praktik kehidupan pada zaman Nabi, meliputi:

1. Kembali kepada Alquran dan hadis.
2. Penolakan terhadap taqlid.
3. Menentang *Khurafat*
4. Menolak Bidah
5. Menentang tawassul dan penggunaan wasilah dalam doa
6. Penolakan terhadap prosesi talkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. Muhammad, "Fundamentalisme dan Radikalisme Islam (Telaah Kritis tentang Eksistensinya Masa Kini)", *Jurnal Sulesana*, Vol.12, No.1, 2018.
- Amien, Shiddiq dkk. *Panduan Hidup Berjamaah dalam Jam'iyah Persis*. Bandung: PP Persis, 2007.
- Anshari, dkk. *Wajah da Wajah Seorang Mujtahid*. tk: Firma al-Muslimun, 1965.
- Baidan, Nasharuddin. *Metodologi Penafsiran Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Perkembangan Tafsir Alquran di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Baqi', Muhammad Fu'ad Abdul. *Al-Lu'lu' wa al-Marjan*, juz 2. Kairo: Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1940.
- al-Bukhāri, Abū Abdillāh Muhammad ibn Ismā'ill. *Ṣahīh al-Bukhārī* jilid 6, no. 5027. Riyadh: Dār al-as, 1997.
- Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. T.k.: Alpha, 1997.
- Djaja, Tamar. *Riwayat Hidup A.Hassan*. Jakarta: Mutiara, t.th.
- Esposito, John L. *Enskiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 2*. Bandung: Mizan, 2001.
- el-Fadl, Khaled Abou. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. ter. Helmi Mustofa. Jakarta: Serambi, 2005.
- . *Melawan Tentara Tuhan*. ter. Kurniawan Abdullah. Jakarta: Serambi, 2003.
- Federspiel, Howard. *Kajian Alquran di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. ter. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Labirin Ideologi Muslim*. ter. Ruslani dan Kurniawan A. Jakarta: Serambi, 2004.
- . *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. ter. Afandi Mochtar. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

- Fuad, Ahmad Nur. "Interrelasi Fundamentalismeme dan Orientasi Ideologi Gerakan Islam Kontemporer" *Islamica*, tk, Sabtu, 1 September 2007.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Hassan, A. *At-Tauhied*. Bangil: Persatuan Islam, 1937.
- . *Tafsīr al-Furqān*. Bangil: Persatuan Islam, 1958.
- . *Kumpulan Risalah A.Hassan*. Bangil: Pustaka Elbina, 2005.
- . *Soal-Jawab tentang Berbagai Masalah Agama 1-2-3*. Bandung: Diponegoro, 1988.
- Idrus, Fahmi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Greisinda Press, 2007.
- Ilyas, Hamim. *Akar Fundamentalisme dalam Perspektif Tafsir Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Kahfi, 2007.
- Izza Rohman Nahrawi, "Profil Kajian Alquran di Nusantara sebelum Abad XX", *Jurnal al-Huda*, Vol.2, No.6, 2002.
- Jamil, M. Mukhsin dkk. *Nalar Islam Nusantara*. Jakarta: Dikti Islam, 2007.
- Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam; Perbandingan Partai Masyumi (Indonesia) dan Partai Jamaat al-Islami (Pakistan)*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Mohammad, Herry dkk. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Depok: Gema Insani, 2006.
- Mughni, Syafiq A. *Hasan Bandung Pemikir Islam Radikal*. Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Mujahidin, Anwar. "Pengaruh Fundamentalisme dalam Tafsir Alquran terhadap Hubungan Sosial dan Kemanusiaan (Studi Pesantren Salafi di Lampung)", penelitian.
- Munir, Ghazali. "Pemikiran Pembaruan Teologi Islam Syah Wali Allah ad-Dahlawi" Vol. 23, No. 1. *Teologica*, tk, Januari 2012.
- Nafis, Muhammad Wahyu. *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. ter. Senoaji Saleh. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Rosidah, Nur. "Fundamentalisme Agama". Vol. 20, No.I. *Jurnal Walisongo*, tk, Mei 2012.
- Syamsul, Asep dan M. Romli. *Isu-Isu Dunia Islam*. Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- al-Ṣon'āni. *Subulussalam al-Mūshilah Ilā Bulūghil Maram*. Al-Dawwam: Dar Ibn al-Jauzi, 2018
- Suryabrata, Suryadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Suyanta, Sri. *Hassan Bandung dan Kontribusinya Bidang Hukum Islam*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- al-Syahrastāni, Muḥammad ibn Abd al-Karīm Abi Bakr Aḥmad. *al-Milal wa al-Nihal*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996.
- al-Qaththān, Manna. *Mabāhith fi Ulūm al-Qurān*. Riyadh: Mansyurat al- Ashr al-Hadits, 1973.
- Wildan, Dadan. *Yang Da'i yang Politikus; Hayat dan Perjuangan Lima Tokoh Persis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.